

## **Seminar Nasional PPG UPGRIS 2024**

### **Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Bimbingan Klasikal Metode *Experiential learning* Pada Siswa Kelas IX B SMP N 6 Semarang**

**Abror Ikhtiyar Zaemur Huda<sup>1,\*</sup>, Heri Saptadi Ismanto<sup>2</sup>, Mia Indah Kusumawati<sup>3</sup>**

Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Semarang, SMP Negeri 6 Semarang

E-mail: dalasbounjovi@gmail.com

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini di latar belakang adanya masalah yaitu mempunyai kepercayaan diri rendah. Berdasarkan hasil AKPD ditemukan terdapat 21 siswa dengan presentase 66% dari total 32 siswa bahwa "siswa masih merasa belum memiliki rasa percaya diri", dan dari hasil observasi ditemukan siswa masih menyontek saat ujian, siswa tidak mengerjakan tugas dan siswa masih sering bergantung dengan temannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan layanan bimbingan klasikal menggunakan metode *experiential learning* dalam upaya kepercayaan diri pada siswa kelas IX B SMP Negeri 6 Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) dengan deskriptif analisis. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IX B SMP Negeri 6 Semarang dengan jumlah 32 siswa sebagai sampel. Penelitian ini dilakukan 2 siklus dengan tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal metode *experiential learning* secara signifikan dapat meningkatkan kepercayaan diri terhadap siswa kelas IX B SMP Negeri 6 Semarang. Data hasil pada kondisi awal atau sebelum dilakukannya layanan menunjukkan sebanyak 23 siswa (72%) dalam kategori rendah, 8 siswa (25%) dalam kategori sedang, dan 1 siswa (3%) dalam kategori tinggi, dengan rata-rata presentase 66%. Di akhir siklus atau siklus II di peroleh sebanyak 0 siswa (0%) dalam kategori rendah, 9 siswa (28,13%) dalam kategori sedang dan 23 siswa (71,88%) dalam kategori tinggi, dengan rata-rata presentase 88,21%. Hal tersebut mendapatkan kriteria sangat baik diakhir siklus dan meningkat setelah diberikan layanan bimbingan klasikal metode *experiential learning*. Dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal menggunakan metode *experiential learning* efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

**Kata kunci:** layanan bimbingan klasikal, metode *experiential learning*, kepercayaan diri

#### **ABSTRACT**

*This research is based on the problem of having low self-confidence. Based on the AKPD results, it was found that there were 21 students with a percentage of 66% from a total of 32 students that "students still felt they did not have self-confidence", and from the observation results it was found that students were still cheating on exams, students were not doing their assignments and students were still often dependent on their friends. This research aims to determine the level of success of classical guidance services using experiential learning methods in increasing self-confidence in class IX B students at SMP Negeri 6 Semarang. The research method used is Guidance and Counseling Action Research (PTBK) with descriptive analysis. The subjects in this research were class IX B students at SMP Negeri 6 Semarang with a total of 32 students as samples. This research was carried out in 2 cycles with planning stages, action implementation, observation and reflection. The results of the research that has been carried out show that classical guidance services using the experiential learning method can significantly increase the self-confidence of class IX B students at SMP Negeri 6 Semarang. Results data from initial conditions or before the service was carried out showed that 23 students (72%) were in the low category, 8 students (25%) were in the medium category, and 1 student (3%) was in the high category, with an average percentage of 66%. At the end of the cycle or cycle II, there were 0 students (0%) in the low category, 9 students (28.13%) in the medium category and 23 students (71.88%) in the high category, with an average percentage of 88, 21%. This achieved excellent criteria at the end of the cycle and improved after being provided with*

*classical guidance services using experiential learning methods. It can be concluded that classical guidance services use experiential learning methods effectively to increase student self-confidence.*

**Keywords:** *classical guidance services, experiential learning methods, confidence*

## 1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, percaya diri memungkinkan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain dengan lebih percaya diri, berkomunikasi secara efektif, dan menjalin hubungan yang sehat. Siswa dalam proses belajarnya dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang baru. Salah satu modal yang diperlukan dalam menyesuaikan diri adalah kepercayaan diri. Orang yang tidak percaya diri akan merasa dirinya salah dan selalu memiliki perasaan khawatir. Siswa dalam proses belajarnya dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang baru. Salah satu modal yang diperlukan dalam menyesuaikan diri adalah kepercayaan diri. Orang yang tidak percaya diri akan merasa dirinya salah dan selalu memiliki perasaan khawatir. Menurut Syaifullah (2017: 35) percaya diri merupakan sikap positif yang dimiliki seorang individu yang membiasakan dan memupukkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain, lingkungan serta situasi yang dihadapinya untuk meraih apa yang diinginkan.

Berdasarkan hasil AKPD ditemukan terdapat 21 siswa dengan presentase 66% dari total 32 siswa bahwa “siswa masih merasa belum memiliki rasa percaya diri”, dan dari hasil observasi ditemukan siswa masih menyontek saat ujian, siswa tidak mengerjakan tugas dan siswa masih sering bergantung dengan temannya. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan rasa percaya diri peneliti memanfaatkan layanan bimbingan klasikal. Sebab, layanan bimbingan klasikal memungkinkan guru untuk menyampaikan informasi secara serentak kepada seluruh siswa di dalam kelas. Kemudian metode yang digunakan yaitu metode *experiential learning*.

Nurihsan (2013:34) menyatakan bimbingan klasikal merupakan sebuah layanan dasar dalam membantu semua peserta didik untuk mengembangkan perilaku serta ketrampilan yang efektif dengan mengacu kepada tugas perkembangan peserta didik. Menurut Kolb (dalam Fithriyah, Arif, & Ningsih, 2019) mendefinisikan

*Experiential learning* “learning is the process whereby knowledge is created through the transformation of experience” artinya “belajar sebagai proses bagaimana pengetahuan diciptakan melalui perubahan bentuk pengalaman”. Menurut J. Pfeiffer dan J. Jones (Hakim 2019) mengungkapkan bahwa model *Experiential learning* dapat dimodifikasi untuk mengarahkan siswa menuju prinsip, proses, dan keterampilan pembelajaran yang memiliki dinamika hubungan. Tarwiyah (2009) menjelaskan bahwa belajar *experiential learning* yaitu model belajar dari pengalaman, model belajar seperti ini membuat siswa menjadi aktif berpikir dalam belajar, sehingga membuat siswa mudah memahami dan dapat mempelajari materi.

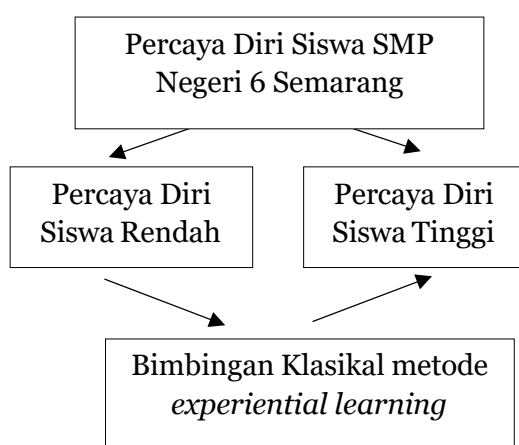
Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berfungsi untuk mendorong siswa dalam meraih kesuksesan yang terbentuk melalui proses belajar siswa dalam interaksinya dengan lingkungan (Andayani & Afiatin, 1996; Fitri, Zola, & Irdil, 2018; Irdil, Denich, & Ilyas, 2017). Seseorang yang percaya diri akan merasa dirinya berharga dan mempunyai kemampuan menjalani kehidupan, mempertimbangkan berbagai pilihan dan membuat keputusan sendiri”. Pendapat ini didukung oleh Alfred Adler (dalam Peter Lauster, 2005: 14) yang menyatakan bahwa percaya diri merupakan kebutuhan manusia yang paling penting selain rasa superioritas. Menurut pendapat Iswidharmanjaya (2014: 48) dan Sarastika (2014: 43) dapat disarikan bahwa seseorang yang memiliki rasa percaya diri memiliki ciri-ciri sebagai berikut : 1) Percaya pada kemampuan sendiri dan tidak terpengaruh oleh orang lain, 2) Bersikap tenang, tidak mudah cemas dan optimis dalam mengerjakan sesuatu, 3) Berani mengungkapkan pendapat, 4) Berani bertindak dan mengambil setiap kesempatan yang dihadapinya, 5) Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah efektif layanan bimbingan klasikal metode *experiential learning* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Tujuan dari penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan kepercayaan diri siswa kelas IX B SMP Negeri 6 Semarang semester 2 tahun ajaran 2023/2024 dan Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui metode *experiential*.

Indikator keberhasilan penelitian ini mencakup peningkatan dalam aspek-aspek seperti kebahagiaan, kepuasan hidup, atau penurunan tingkat stres dan kecemasan pada siswa serta meningkatkan rasa percaya diri.

### Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian ini adalah Metode Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Menurut (Prihantoro & Hidayat, 2019) Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) merupakan suatu evaluasi yang berfokus pada permasalahan yang terkait dengan pemberian layanan bimbingan di lingkungan kelas. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui rangkaian tindakan yang sesuai dengan konteks. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX B SMP Negeri 6 Semarang tahun ajaran 2023/2024, dengan total jumlah peserta didik sebanyak 32 orang. Di antara kelompok subjek penelitian ini, terdapat 16 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan.

Desain penelitian ini mengutip langkah-langkah yang diambil dari model Penelitian Tindakan Kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (Hidayat dkk., 2019). Model ini melibatkan serangkaian siklus yang meliputi beberapa tahap, seperti perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/monitoring, dan refleksi. Pola spiral terbentuk dalam penelitian ini karena setiap siklus berulang dalam prosesnya. Dalam kerangka penelitian ini, akan dilakukan dua siklus pelaksanaan tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu Instrumen skala psikologis kepercayaan diri dalam bentuk terstruktur, yaitu jawaban pernyataan yang diajukan sudah disediakan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen skala psikologis yang diambil dari aspek kepercayaan diri dari teori Lauster (2017 : 93) kemudian dibuat pernyataan-pernyataan. Dan pedoman observasi, ini adalah salah satu metode untuk mendapatkan data dengan alat indera maka segala sesuatu yang dapat ditangkap oleh alat indera dapat observasi dan validasi instrumen skala psikologis kepercayaan diri yang sudah disusun dan di uji validitas dan reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS versi 26.

Skor penilaian skala psikologis dalam perencanaan karir memiliki empat alternatif jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan dalam instrumen ini yaitu

Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Berdasarkan hasil uji coba instrumen perencanaan karir yang telah di uji validitasnya menggunakan SPSS versi 26 pada 48 item yang diisi sebanyak 31 siswa. Didapat 31 item yang valid pada

nomor 1,2,4,5,7,9,11,13,14,16,18,19,21,24,26,28,31,32,35,36,37,38,39,40,41,42,43, 44,45,47,48. Item yang tidak valid akan dihilangkan, sehingga dalam pretest/posttest terdapat 31 item.

Reliabilitas bertujuan mengetahui apakah instrumen terkait sudah bisa digunakan untuk mengumpulkan data. Kuesioner disebut reliabel bila jawaban dari responden konsisten (Sugiyono, 2009). Uji reliabilitas bertujuan meyakinkan jika diadakan pengukuran ulang menggunakan indikator yang serupa, hasil tak berubah. Pengujian realibilitas instrument dalam penelitian ini menggunakan teknik varian Alpha Cronbach yang dibantu dengan program SPSS versi 26.

Hasil perhitungan data skala kepercayaan diri siswa kelas IX B di SMP Negeri 6 Semarang, diperoleh  $r_{11} = 0,897$  sedangkan  $r_{tabel} = 0,355$ . Jika  $r_{11} = 0,897 > r_{tabel} = 0,355$ , maka instrumen skala kepercayaan diri dikatakan reliabel. Tingkat koefisien reliabilitas data item kepercayaan diri siswa kelas IX B di SMP Negeri 6 Semarang dengan nilai  $\alpha = 0,897$ , maka data dikatakan reliabel dengan tingkat koefisien tinggi.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik ditujukan untuk mencari data, menyajikan data dan menentukan nilai. Selanjutnya data dilakukan pemahaman sebagai pembahasan upaya meningkatkan kepercayaan diri melalui bimbingan klasikal metode *experiential learning* pada siswa kelas IX B SMP N 6 Semarang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini difokuskan pada perolehan skor yang dicapai peserta didik berdasarkan layanan yang dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri. Berdasarkan hasil penelitian dari pra siklus, siklus I sampai siklus II terdapat

### 1. Siklus 1

#### a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan tindakan ini, peneliti mengembangkan beberapa alternatif solusi terkait dengan tantangan yang dihadapi di lapangan. Langkah- langkah yang diambil oleh peneliti untuk mengatasi situasi ini adalah Merancang rencana implementasi kepercayaan diri sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan memanfaatkan berbagai alat yang relevan terkait dengan kontrol diri peserta didik untuk memahami konsep [percaya diri yang lebih baik.

#### b. Pelaksanaan

Siklus pertama dalam penelitian ini terdiri dari satu kali pertemuan, dengan setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 45 menit. Pada tahap awal siklus ini, perhatian utama peneliti tertuju pada pembahasan yang mencakup unsur "what, why, how" yang terkait dengan konsep percaya diri. Dalam rangkaian pertemuan ini, pada awal kegiatan sekitar 10 menit, peneliti membuka sesi dengan membangun pemahaman awal peserta didik tentang konsep percaya diri. Kemudian, inti kegiatan dilakukan selama sekitar 60 menit menggunakan metode peningkatan pada kepercayaan diri peserta didik kelas IX B SMP N 6 Semarang.

Tahap pra-siklus adalah salah satu fase kunci dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) yang memiliki peran penting dalam mempersiapkan peneliti atau konselor sebelum memulai implementasi siklus tindakan sesungguhnya. Dalam tahap ini, serangkaian langkah perencanaan dan persiapan dilakukan untuk memahami dengan lebih baik permasalahan yang akan diatasi, merancang tindakan yang sesuai, dan mengumpulkan data awal yang relevan. Kondisi awal peserta didik kelas IX B di SMP Negeri 6 Semarang memperlihatkan bahwa dari hasil pre-test menunjukkan hasil rata-rata rendah yaitu 66% pada kepercayaan diri dan mayoritas dari

mereka masih memerlukan peningkatan kepercayaan diri, sebagaimana yang teridentifikasi melalui hasil angket kebutuhan peserta didik (AKPD).

*Experiential learning*. Hal ini peneliti menjelaskan materi sesuai dengan presentasi berbasis PowerPoint (PPT) dengan panduan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah peneliti siapkan sebelumnya. Selanjutnya, peneliti membantu peserta didik dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur untuk sesi tersebut, dengan merinci apa yang ingin mereka capai pada akhir sesi.

### c. Observasi Kegiatan Layanan

Hasil penilaian terhadap tingkat percaya diri dengan layanan bimbingan klasikal menggunakan metode *experiential learning* selama siklus 1 dapat dilihat dari pengamatan dan post-test I. Berdasarkan hasil post-test I menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri peserta didik melalui layanan bimbingan klasikal metode *experiential learning*.

**Tabel 1. Tingkat keberhasilan siklus 1**

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase	Rata-rata
71-88	RENDAH	11	34,38%	78%
89-106	SEDANG	14	43,75%	
107-123	TINGGI	7	21,88%	
Jumlah		32	100%	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri peserta didik melalui layanan bimbingan klasikal metode *experiential learning*. Hal ini dilakukan dari rata-rata hasil layanan bimbingan klasikal sebesar 78% pada kategori sedang.

### d. Refleksi

Melakukan refleksi bersama dengan guru pembimbing sebagai mitra kolaboratif dalam penelitian, di mana mereka berbagi pengalaman dan evaluasi personal mereka terkait dengan seberapa efektif Metode *Experiential learning*, serta menarik kesimpulan awal terkait layanan.

## Siklus 2

### a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan tindakan ini, peneliti menghasilkan sejumlah alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan yang ditemui di lapangan. Peneliti, dalam upaya mengatasi masalah tersebut, akan mengambil tindakan menyusun rencana implementasi percaya diri yang disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik dan memanfaatkan berbagai alat dan sumber daya yang relevan terkait dengan konsep percaya diri peserta didik.

### b. Pelaksanaan

Siklus kedua dari penelitian ini dilaksanakan melalui layanan yang berlangsung selama satu kali pertemuan, masing-masing berdurasi 2x45 menit. Pada siklus ini, perhatian utama peneliti terfokus pada pembahasan yang sangat penting, yaitu pantang menyerah dan berani bertindak mandiri dalam mengambil keputusan. Dalam rangkaian pertemuan tersebut, dalam tahap pengantar kegiatan awal, diberikan waktu sekitar 10 menit untuk mempersiapkan peserta didik secara mental dan membangkitkan minat mereka terhadap aktivitas yang akan dilakukan. Selanjutnya, dalam bagian inti kegiatan dengan model *Experiential learning* yang memakan sekitar 60 menit, guru BK memfasilitasi proses belajar peserta didik dengan menggunakan presentasi berbantuan LKPD.

### c. Observasi Kegiatan Layanan

Hasil penilaian terhadap tingkat percaya diri dengan layanan bimbingan klasikal menggunakan metode *experiential learning* selama siklus II dapat dilihat dari pengamatan dan post-test I. Berdasarkan hasil post-test I menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri peserta didik melalui

layanan bimbingan klasikal metode *experiential learning*.

**Tabel 2 Tingkat keberhasilan siklus 2**

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase	Rata-rata
71-88	RENDAH	0	0,00%	88,21%
89-106	SEDANG	9	28,13%	
107-123	TINGGI	23	71,88%	
Jumlah		32	100%	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri peserta didik melalui layanan bimbingan klasikal metode *experiential learning*. Hal ini dilakukan dari rata-rata hasil layanan bimbingan klasikal sebesar 88,21% pada kategori tinggi.

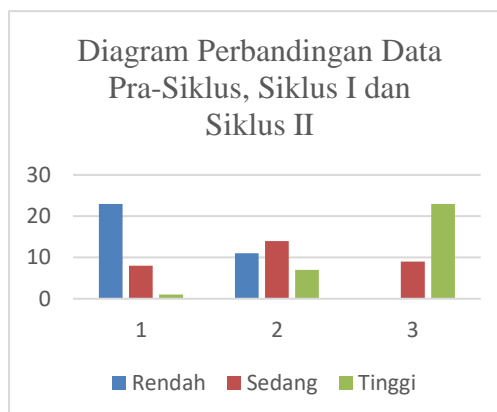
### d. Refleksi

Melakukan sesi refleksi bersama guru pamong sebagai kolaborator dalam penelitian dengan memberikan penilaian terkait efektivitas model *experiential learning* yang telah diterapkan. Tujuan dari sesi ini adalah untuk merumuskan kesimpulan yang berkaitan dengan layanan yang telah dijalankan dan untuk mendiskusikan temuan-temuan yang muncul selama proses pelaksanaan layanan.

Pembahasan pada penelitian ini difokuskan pada perolehan skor yang dicapai peserta didik berdasarkan layanan yang dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri. Berdasarkan hasil penelitian dari pra siklus, siklus I sampai siklus II terdapat peningkatan pada kepercayaan diri peserta didik kelas IX B SMP N 6 Semarang. Kondisi awal sebelum dilaksanakan treatment menunjukkan presentase 66% dalam kategori sedang, lalu pada siklus I meningkat menjadi 78% dalam kategori sedang, dan pada siklus II mengalami peningkatan lagi mencapai 88,21% dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan Grafik perbandingan berikut :

No.	Kategori	Pra-siklus		Siklus I		Siklus II	
		f	%	f	%	f	%
1	Rendah	23		11		0	
2	Sedang	8	66%	14	78%	9	88,21%
3	Tinggi	1		7		23	

**Tabel 3. Perbandingan data pra siklus, siklus I dan siklus II**



## **Gambar 2. Grafik perbandingan data pra-siklus, siklus I dan siklus II**

Berdasarkan tabel dan grafik diatas pada setiap siklusnya mengalami peningkatan kepercayaan diri peserta didik kelas IX B SMP Negeri 6 Semarang. Peneliti melakukan evaluasi terhadap keseluruhan pelaksanaan proses pemberian layanan bimbingan klasikal dengan metode *experiential learning* mulai dari hambatan dan keberhasilan yang dihadapi peneliti. Tahap ini sangat berguna untuk menentukan perencanaan pada siklus berikutnya secara keseluruhan kegiatan layanan bimbingan klasikal metode *experiential learning* berjalan dengan baik, peneliti mulai menguasai metode *experiential learning*, tetapi belum dapat memanfaatkan waktu dengan efektif dan efisien, serta kurang memberikan penguatan pada peserta didik. Peserta didik mulai aktif dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal walaupun masih ada beberapa peserta didik yang kurang aktif.

Pada siklus II dalam proses layanan bimbingan klasikal dengan metode *experiential learning* hal ini ditunjukkan adanya peningkatan keberhasilan dengan kategori tinggi. Proses pemberian layanan bimbingan klasikal dengan metode *experiential learning* berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu adanya peningkatan kepercayaan diri. Dapat dilihat juga dari aktivitas dan kemampuan peserta didik dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal sudah terlihat aktif dibandingkan dengan layanan saat siklus I serta antusiasme dalam mengikuti layanan, karena peserta didik merasa lebih percaya diri dalam memberikan pendapatnya sesuai dengan kehidupan sehari-harinya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian ini telah berhasil walaupun tidak dapat mencapai 100% dikarenakan masih ada beberapa peserta didik yang masih ada dalam kategori rendah, namun karena keterbatasan waktu dalam penelitian, maka ditetapkan bahwa siklus II adalah siklus terakhir dalam penelitian.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas IX B SMP Negeri 6 Semarang sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal dengan metode *experiential learning* pada kategori rendah dengan presentase 66%. Sedangkan setelah diberikan layanan bimbingan klasikal dengan metode *experiential learning* di siklus I mengalami perubahan dengan kategori sedang dengan presentase 78% dan di siklus II mengalami perkembangan yang signifikan berada pada kategori tinggi dengan presentase 88,21%.

Layanan bimbingan klasikal dengan metode *experiential learning* dapat meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik kelas IX B SMP Negeri 6 Semarang. Peserta didik mendapatkan pembelajaran yang bermakna yang juga mempengaruhi tingkah laku dan hasil belajar mereka agar lebih optimal. Hal tersebut telah terbukti melalui peningkatan yang signifikan pada hasil test dan aktivitas peserta didik setelah diterapkannya layanan bimbingan klasikal metode *experiential learning*.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Bu Mia Indah Kusumawati, S. Pd selaku guru pamong yang sudah membimbing selama melakukan penelitian dan membimbing selama PPL I dan PPL II.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Aticha Ardhianita S, dkk. 2023 "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri melalui Layanan Bimbingan Klasikal dengan *Experiential learning* pada Siswa Kelas XI AKLSMKN1 Paron".SENASSDRA. Volume 2 (2), 555-561, 2023.

- Andiyati. (2016). Hubungan Antara BodyImage dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X Di Sma Negeri 2 Bantul. (Skripsi). Yogyakarta: UNY.
- Fatimah. 2016. Psikologi Perkembangan:Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Pustaka Setia.
- Faturohman. 2021. Hubungan Body Imagedengan Kepercayaan Diri Remaja Putri. Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling, 2(3), 107–113.
- Ghufron, M. N & Risnawita, R. (2010). Teori-Teori psikologi. Ar- ruzz Media.Hakim, F. (2019). Keterampilan Berpikir Gambaran Tinggi Siswa Kelas XI dengan Model (*Experiential learning*) pada Materi Titration Asam Basa. Journal of Educational Chemistry (JEC), 1(2), 62-68.
- Kolb, D.A. 1984. *Experiential learning* Experience As a Source of Learning and Development. New Jersey: Prentice Hall.
- Lauster, P. (2012). Tes kepribadian. terjemahan D. H. Gulo. Bumi Aksara.
- Lestari, I., Santoso, S., Rahmawati, A.2022. "Penguatan Karakter Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Klasikal dengan *Experiential learning*". Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana, 2022, 524-529.
- Makrifah, M., & N, (2014). Bimbingan Klasikal dalam Perspektif Proaktif. Jurnal Bimbingan Konseling, 3(1), 1-8.
- Muhammad Fathurrohman, Model-Model Pembelajaran Inovatif (Jakarta: Ar-Ruzz Media.2015), h.134-135.
- Ningrum, S. K. (2019). Pengaruh model pembelajaran Experiential Learning terhadap kemampuan menulis teks laporan perjalanan oleh siswa kelas VIII SMP IT Ar Ridho Sei Mencirim tahun pembelajaran 2019/2020 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara).
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislman, 9(1), 49-60.
- Sarastika, Pradipta. 2014. Sikap Minder dan Grogi, Saatnya Tampil Beda dan Percaya Diri. Yogyakarta: Araska.
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian (Pendidikan pendekatan kuantitatif,kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Syaifullah. 2017. Tips Bisa Percaya Diri. Garailmu: Jogjakarta
- Taraja. 2018. Studi Komparatif Tentang Kepercayaan Diri Remaja yang Berada di Pantiasuhan Aisyiyah dan Muhammadiyah Dengan Remaja Yang Tinggal Bersama Orangtua Lengkap (Studi Pada Siswa SMP Muhammadiyah). Jurnal Psikologi, Vol 5 No.2 Desember 2009. Pekanbaru: Fak. Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim.
- Zulfriadi Tanjung & Sinta Huri A. (2017). MENUMBUHKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA. Jurnal Riset Tindakan Indonesia, 1-4.